

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sikka dan berlangsung dari bulan Juni sampai Desember 2023.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional Variabel pada penelitian ini adalah:

1. Sektor Unggulan

Sektor ini sangat penting bagi ekonomi Kabupaten Sikka karena memiliki persentase yang besar (share) dibandingkan dengan sektor lain.

2. Sektor Basis adalah sektor-sektor ekonomi Kabupaten Sikka yang memiliki tingkat spesialisasi lebih tinggi daripada tingkat Propinsi Nusa Tenggara Timur dengan nilai  $LQ > 1$ , yang dianalisis dengan metode *Location Quotient* (LQ).

3. Sektor Non-Basis yaitu sektor ekonomi Kabupaten Sikka yang tingkat spesialisasi lebih rendah dari tingkat propinsi Nusa Tenggara Timur dengan nilai  $LQ < 1$ , yang dianalisis dengan menggunakan metode *Location Quotient*.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Sektor ekonomi Kabupaten Sikka mencakup pertanian, pertambangan, pengolahan, listrik, gas, air, konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, transportasi dan komunikasi, keuangan, penyewaan dan jasa, dan jasa lainnya. PDRB dengan harga konstan adalah yang digunakan.

## 5. Pertumbuhan Ekonomi

pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB, tanpa memandang apakah ada perubahan struktur ekonomi atau tidak. (Arsyad, 1999).

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkret, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono 2018). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data PDRB Kabupaten Sikka berdasarkan harga konstan (juta rupiah) tahun 2018-2022 dan data pertumbuhan PDRB Kabupaten Sikka tahun 2018-2022.

#### 3.3.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah Data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data *website* BPS Kabupaten Sikka dan BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018-2022.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu PDRB Kabupaten Sikka

periode tahun 2018-2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sikka.

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan sampel, karena seluruh populasi yang ada diteliti oleh penulis dan digunakan sebagai responden dalam periode tahun 2018-2022.

## 3.5 Teknik Analisis

### 1. *Location Quotient (LQ)*

*Location Quotient (LQ)* adalah metode analisis yang digunakan. Ini adalah perbandingan besarnya peran suatu sektor di suatu daerah dengan peran sektor tersebut secara nasional (Tarigan, 2005). Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk membedakan antara sektor basis dan non-basis:

$$LQ = \frac{y \frac{ik}{tk}}{y \frac{ip}{tp}}$$

Keterangan :

LQ = Nilai LQ suatu sektor

Y ik = PDRB sektor I di Kabupaten Sikka

Y tk = Total PDRB semua komoditas di Kabupaten Sikka

Y ip = PDRB sektor I di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Y tk = Total PDRB semua komoditas di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan hasil perhitungan LQ tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai  $LQ > 1$  menunjukkan bahwa itu adalah sektor basis, yang berarti tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih tinggi dari tingkat propinsi;
  - b. Nilai  $LQ = 1$ , menunjukkan bahwa tingkat spesialisasi kabupaten/kota sama dengan tingkat propinsi; dan
  - c. Nilai  $LQ < 1$  menunjukkan bahwa itu adalah sektor nonbasis, yang berarti tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih rendah dari tingkat propinsi.
- Selain itu, data PDRB Kabupaten Sikka dan Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 2018–2022 digunakan untuk melakukan analisis lokasi quotient (LQ).

## 2. *Dinamic Location Quotient*

*Dinamic Location Quotient* digunakan untuk mengamodasi perubahan struktur ekonomi wilayah dalam kurun waktu tertentu. metode DLQ secara umum mempunyai kesamaan dengan metode LQ statis namun yang membedakan adalah pada laju pertumbuhan rata-rata terhadap masing-masing nilai tambah sectoral maupun PDRB pada kurun waktu tertentu.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan DLQ adalah:

$$DLQ = \frac{(1+g_{ij})/(1+g_j)}{(1+G_i)/(1+G)}$$

Keterangan:

G<sub>ij</sub> : Laju pertumbuhan sektor di Kabupaten Sikka

G<sub>i</sub> : Laju pertumbuhan sektor di Provinsi NTT

G<sub>j</sub> : Rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten Sikka

G : Rata-rata laju pertumbuhan di Provinsi NTT

Berdasarkan hasil perhitungan LQ tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Apabila  $DLQ > 1$ , potensi pertumbuhan sektor i di suatu regional lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di seluruh negeri;
- b. sebaliknya, jika  $DLQ < 1$ , potensi pertumbuhan sektor i di suatu regional lebih rendah dibandingkan sektor yang sama di seluruh negeri.